

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

a. Metode Penelitian

Sebuah karya tulis ilmiah tentu saja menggunakan metode dan teknik tersendiri yang baik dalam penelitian dengan beberapa permasalahan yang akan dijadikan bahan kajian atau pembahasan. Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta penelitian yang akan digunakan. Metode merupakan syarat mutlak yang digunakan bertujuan untuk dapat melihat kedalam sebuah penelitian. Demikian pula skripsi yang merupakan bentuk karya ilmiah.

Sejalan dengan penjelasan di atas, menurut Subayo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3) “Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan”. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode penelitian adalah cara mencapai suatu tujuan.

Sesuai dengan judul skripsi yang diambil, peneliti menetapkan penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen. Karena penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberikan terhadap suatu hal yang sedang diteliti. Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Sugiyono (2017 : 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Kendali kondisi atau kontrol yang dimaksud biasanya dilakukan melalui bandingan langsung terhadap sesuatu yang tidak diberi perlakuan. Dengan demikian, dapat dilakukan komparasi secara langsung antara subjek yang diberi perlakuan dan subjek yang tidak diberi perlakuan. Dengan begitu, peneliti dapat benar-benar memastikan dan mencermati lebih dalam bahwa tindakan hanya benar-benar akan memberikan dampak atau pengaruh apabila dilakukan pada subjek.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode atau cara yang digunakan untuk mencari suatu pengaruh dari perlakuan tertentu yang dilakukan melalui perbandingan. Metode penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau mencari pengaruh dan bandingan.

b. Bentuk Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas

mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Jenis penelitian eksperimen terbagi menjadi 3 jenis menurut Sugiyono (2017: 108), yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*.

Pre-experimental design merupakan eksperimen yang belum dapat dikatakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan dilewatkan dalam bentuk ini. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak. Menurut Indrawan (2016: 57) *Pra-eksperimen* ini menerapkan perlakuan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok kontrol (bandingan yang tidak diberi perlakuan). *Pra-eksperimen* proses penelitiannya fokus pada dampak perubahan dari perlakuan subjek penelitian yang diamati. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *pre-experimental* adalah eksperimen yang menjadi variabel dependen yang tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

True experimental adalah penelitian eksperimen yang membuat peneliti bisa mengontrol semua varian luar yang mempengaruhi penelitian. Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti bisa mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi proses eksperimen. Sehingga, kualitas dari proses penelitian eksperimen atau validitas internal bisa lebih tinggi. Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Sugiyono (2017: 112) “*True eksperimental* adalah eksperimen yang betul-betul.” Karena dalam penelitian ini dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalanya eksperimen. Karakteristik dalam penelitian ini adalah adanya sebuah kelompok kontrol.

Quasy experimental design merupakan penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lainnya yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Menurut Latipun (2015: 82) *quasy experimental design* adalah penelitian eksperimen yang melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non eksperimental dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu

penelitian eksperimen yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian kuasi eksperimen dipilih apabila peneliti ingin menerapkan sesuatu tindakan atau perlakuan terhadap suatu masalah.

Penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) melakukan suatu cara yang bertujuan mengungkapkan seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 2 Pontianak.

Penggunaan jenis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian yang akan dibandingkan yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

c. Rancangan Penelitian

Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang menerima perlakuan lain. Pada penelitian ini peneliti tidak mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara dalam materi berita di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang menggunakan metode konvensional. Penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, Sugiyono (2019: 120) menyatakan bahwa penelitian ini hampir sama dengan *pretest-posttest Control Group Design*, hanya pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak. eksperimen dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Sugiyono adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	<i>Posttest</i>
E	-	X₁	O₂
K	O₁	X₂	-

Sugiyono :(2019: 120)

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : *Pretest* (sebelum perlakuan) pada kelas kontrol

O2 : *Posttest* (sesudah perlakuan) pada kelas eksperimen

X1 : Penerapan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*

X2 : Penerapan metode Konvensional

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan semua subjek atau objek sasaran penelitian. Wujud subjek itu bermacam-macam dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, barang produk, barang non produk dan bentuk ungkapan verbal. Jadi, populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek/objek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Pontianak yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah keseluruhan 406 orang. Adapun jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah peserta
1	VIII 1 – Matematika	38
2	VIII 2 – IPA	38
3	VIII 3 – Tahfidz	38

4	VIII 4 – English	35
5	VIII 5 – IPS	37
6	VIII 6 – Kebangsaan 1	36
7	VIII 7 – Seni 1	37
8	VIII 8 – Olah Raga 1	37
9	VIII 9 – Kebangsaan 2	36
10	VIII 10 – Seni 2	37
11	VIII 11 – Olah Raga 2	36
Jumlah		406

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi atau sejumlah anggota yang mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan atau pemilihan sampel untuk tujuan tertentu, atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTsN 2 Pontianak yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 406 orang, peneliti mengambil sampel berdasarkan tujuan tertentu atau Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015: 124) Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria atau pertimbangan tertentu. Maka dari itu 2 kelas dari 11 kelas yang diambil kelas VIII Kebangsaan 1 dan VIII Kebangsaan 2 sebagai sampel yaitu sebanyak 72 orang.

Tabel 3.3
Sampel Peserta Didik pada Kelas VIII di MTsN 2 Pontianak

No	Kelas	Sampel
----	-------	--------

1	VIII Kebangsaan 1	36
2	VIII Kebangsaan 2	36
Jumlah sampel		72

Berdasarkan data sampel tersebut, peneliti mengambil kelas VIII Kebangsaan 1 Sebagai kelas Kontrol dan VIII Kebangsaan 2 sebagai kelas Eksperimen. Sampel tersebut sudah dipertimbangan oleh peneliti karena memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan, yaitu keterampilan dalam berbicara yang kurang.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun menurut Sugiyono (2018: 229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi juga merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologi. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi dengan melihat keadaan sekolah, proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melihat keterampilan berbicara di kelas VIII MTsN 2 Pontianak.

2) Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, dan data yang diperoleh merupakan hasil tes. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan.

Nawawi (2013: 133) mengatakan bahwa “pengukuran adalah usaha-usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan berupa kecerdasan, kecekapan nyata dalam bidang tertentu”. Adapaun Nurhasan (2013: 5) mengemukakan bahwa “pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi dari suatu obyek tertentu, dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur ini bisa berupa pertanyaan-pertanyaan, tes.”

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengukuran adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan atau tes dan untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecekapan.

3) Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, studi dokumenter ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Sukmadinata (2013: 221) mengatakan “studi dokumenter adalah teknik pengumpulan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2015: 101)” teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain”

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa studi dokumenter adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen penting yang dibutuhkan peneliti berupa foto-foto, silabus dan RPP pada saat penelitian guna melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan..

4) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari datang dari pihak yang

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti mengetahui lebih dalam mengenai kendala yang dialami oleh guru tersebut di kelas VIII. Susan Stainback dalam Sugiyono (2016: 318) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

b. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik pengumpulan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mempergunakan daftar yang memuat nama-nama reserve disertai jenis-jenis gejala yang akan diamati. Sugiyono (2014: 203) mengungkapkan bahwa “pedoman observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.”

Bedasarkan pengertian di atas, maka alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau daftar *check list*. Menurut Sanjaya (2013: 274) *check list* atau daftar cek adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati, observer atau pengamat memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada atau tidaknya suatu berdasarkan pengamatannya. Melalui *check list* lebih dapat dijamin bahwa peneliti mencatat tiap-tiap kejadian yang betapapun kecilnya tetapi dipandang penting dan telah ditetapkan hendak diselidiki. Daftar itu harus disediakan sebelum observasi

2) Tes

Tes adalah sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan

atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Serupa dengan penjelasan di atas, Zainal Arifin (2016:118) menyatakan "tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik." Dari penjelasan di atas dan pendapat para ahli dapat disimpulkan peneliti tes adalah serangkaian soal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keterampilan atau aspek perilaku siswa.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk lisan. Hasil pre-test dan post-test merupakan instrumen untuk menjelaskan teknik pengukuran pada penelitian ini. Hasil *pre-test* dan *post-test* ini dihasilkan sebelum dan sesudah peneliti memberikan perlakuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara. Dalam tes ini, guru memberikan tes lisan yaitu dengan cara membawakan berita, setiap siswa yang bertugas menjadi tamu kelompok lain akan membawakan berita yang telah disiapkan dan siswa yang bertugas menerima tamu harus bekerja sama untuk menyimpulkan apa isi berita tersebut. Berdasarkan alat pengumpul data yang digunakan maka perlu adanya validasi untuk mengukur kelayakan dari alat pengumpulan tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis tes yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, yaitu:

a) *Pretest*

Pretest adalah Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan di kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Data ini digunakan sebagai data kemampuan awal.

b) *Posttest*

Posttest adalah tes yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung yaitu setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan dapat berubah daripada skor pada *pretest*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis atau gambar tentang daftar nama siswa yang termasuk dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, foto-foto

kegiatan siswa selama proses pembelajar berlangsung, dan data nilai dari kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arisp, dikumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2014: 274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulenn rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus dan RPP.

Bedasarkan penjelasan dan pendapat parah ahli di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dokumentasi adalah suaru cara yang digunakan untuk memperoleh mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, data dan informasi dalam wujud buku, arisp, tulisan angka dan juga gambar yang berupa laporan. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

1. Uji Keabsahan Instrumen

Analisis data adalah suatu kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu keseluruhan tes baik mutu keseluruhan tes maupun mutu tiap butir soal yang menjadi bagian tes. Sebelum melakukan penelitian, maka instrumen harus diuji keabsahannya instrumen adalah alat yang digunakan untuk m emperoleh suatu data dalam sebuah peneli tan. Merurut Sugiyono (2014: 191) dalam penelitian tindakan digunakan untuk mengumpulkan data data sebelum ada tindakan (pretest). Selama tindakan (proses pelaksanaan tindakan) dan setelah ada tindakan (posttest). Jumlah instrumen yang di gunakan pada penelitian tindakan tergantung level penelitian dan jumlah variabel tindakan maupun hasil. Dengan demikian pengaruh tindakan akan dapat diketahui dengan membandingkan nilai sebelum tindakan (pretest) dengan nilai setelah tindakan (posttest).

Validitas isi suatu instrumen berkaitan dengan kesesuaian antara karakteristik dari variabel yang dirumuskan pada definisi konseptual dan operasionalnya. Tujuan utama validitas isi adalah untuk mengetahui sejauh mana seperti didik menguasai materi pelajaran yang telah di sampaikan dan perubahan-perubahan psikologis apa

yang timbul pada diri peserta didik tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan keabsahan suatu instrument pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014:211) bila instrumen tidak diuji validitas dan reliabilitasnya, maka data yang terkumpul dengan instrumen tersebut diragukan keabsahannya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray*, sedangkan perangkat pembelajaran yang divalidasi yaitu RPP. Untuk instrumen soal divalidasi berdasarkan bidang penelaah berupa materi, konstruksi dan bahasa yang digunakan.

Apabila instrumen dan perangkat pembelajaran dinyatakan layak digunakan maka instrumen dan perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Sedangkan instrumen dan perangkat pembelajaran yang dinyatakan tidak layak digunakan, maka akan dilakukan perbaikan sampai instrumen dan perangkat pembelajaran tersebut dinyatakan layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun prosedur penelitian ini adalah :

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan media pembelajaran
 - c. Mempersiapkan instrumen penelitian tes akhir
 - d. Melakukan validasi isi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
 - e. Merevisi soal berdasarkan hasil validasi isi
 - f. Mengadakan uji coba soal di MTsN 2 Pontianak.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Pemberian Perlakuan
 - b. Pemberian *Postest*
- 3) Tahap Akhir
 - a. Menganalisis data

b. Menarik kesimpulan

6. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif setelah melakukan kegiatan pengumpulan data maka harus adanya analisis data menurut Sugiyono (2017:207) mengemukakan bahwa "mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk dijawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir yang tidak dilakukan". Menurut Arikunto (2013:278): "Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Sesudah skor semua butir diketahui peneliti membandingkan skor antar butir". Langkah langkah yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh sebagai berikut:

1) Sebelum menjawab rumusan masalah, peneliti terlebih dahulu merekap nilai siswa menggunakan rubrik penilaian yang sudah peneliti lampiran dilampiran. Kemudian untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua, yaitu mengetahui bagaimana kemampuan berbicara sebelum dan setelah diajarkan penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas VIII MTsN 2 Pontianak dengan menggunakan rumus *Mean* untuk mencari rata-rata. Menurut Sugiyono (2017:49) Adapaun rumusannya sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x^i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

$\sum x^i$ = Jumlah Data

N = Jumlah Individu

2) Untuk menjawab sub masalah ketiga dilakukan uji-t dengan uji normalitas terlebih dahulu kemudian mencari seberapa besar pengaruhnya dengan menggunakan rumus dibawah ini:

a. Menguji normalitas hasil tes awal dan akhir dengan menggunakan

rumus *kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 25.

Mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak adalah jika nilai $sig > 0.05$ maka variabel dinyatakan normal dan sebaliknya jika $sig < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel tidak bersifat normal.

- b. Jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji-t satu kelompok untuk menguji hipotesis, rumus uji-t yang digunakan adalah berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Uji-t

Md = Rata-rata perbedaan antara pretest dan posttest

d = Deviasi masing-masing

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subjek

Kriteria pengujian hipotesis: Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal ini diterima.

Zuldafrial (2016: 34)

- c. Untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* terhadap keterampilan berbicara akan dianalisis dengan menggunakan rumus *Effect Size* dengan rumus sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{X}_E - \bar{X}_K}{SD_K}$$

Keterangan:

ES = *Effect Size*

\bar{X}_E = Rata-rata nilai *posttest*

\bar{X}_K = Rata-rata nilai *pretest*

SD_K = Standar Deviasi *Pretest*

Kriteria Effect yang digunakan sebagai berikut:

$ES \leq 0,2$ = Tergolong rendah

$0,2 \leq ES \leq 0,8$ = Tergolong sedang

$ES \geq 0,8$ = Tergolong tinggi

Menurut Glass (Nengsih, 2014 : 52)